

# Dampak Pandemi *Coronavirus Disease-2019* Terhadap Sosial Ekonomi Petani Kratom Di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu

Oleh :

Valentina Kurniati<sup>1</sup>

Nim: E1021171080

Hasan Almutahar<sup>2</sup>, Pabali Musa<sup>2</sup>

Email: [e1021171080@student.untan.ac.id](mailto:e1021171080@student.untan.ac.id)

Mahasiswa Program Studi Pembangunan Sosial Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Tanjungpura Pontianak.

## Abstrak

Penulisan skripsi ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak *Coronavirus Disease-2019* bagi sosial ekonomi masyarakat di Desa Tamao, Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Subjek penelitian ini adalah petani kratom yang dipilih secara *purposive sampling* dengan teknik penelitian observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil dari penelitian ini, pandemi *Coronavirus Disease-2019* memiliki dampak terhadap sosial ekonomi masyarakat Desa Tamao diantaranya dampak terhadap ekonomi masyarakat terutama petani kratom, terlihat pada penurunan harga kratom pada masa pandemi, karena harga akan mempengaruhi tingkat besar atau kecilnya pendapatan para petani disetiap bulan. Hal ini mengharuskan masyarakat memiliki pekerjaan sampingan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari maupun tanggungan pendidikan anak, bagi orang tua yang memiliki anak yang sekolah. Pekerjaan tersebut berupa usaha kecil-kecilan seperti warung sembako, bercocok tanam misalnya sayur-sayur, dan rempah, beternak misalnya, sapi, babi, dan ayam. Selain itu menurunnya harga kratom dipengaruhi oleh beberapa kebijakan pemerintah dalam menangani serta menekan laju penyebaran virus, kebijakan tersebut berupa pembatasan aktivitas masyarakat (*social distancing*), karantina wilayah (*lockdown*), kebijakan-kebijakan tersebut mempengaruhi proses produksi serta volume produksi, dan proses distribusi bahan baku dari lapangan karena akses transportasi dibatasi dan ditutup. Selain dampak terhadap ekonomi, berdampak juga terhadap kondisi sosial, dimana pada masa pandemi ruang interaksi masyarakat menjadi terbatas dan masyarakat mengalami ketakutan karena pandemi dianggap sangat berbahaya bagi kesehatan.

**Kata Kunci:** *Coronavirus Disease-2019*, Tanaman kratom, Ekonomi, Pendapatan, Petani.

THE IMPACT OF CORONAVIRUS DISEASE-2019 PANDEMIC ON SOCIAL  
ECONOMY OF KRATOM FARMER'S IN TAMAO VILLAGE AT EMBALOH HULU  
DISTRICT OF KAPUAS HULU REGENCY

By

VALENTINA KURNIATI

E1021171080

ABSTRACT

This research writing aimed to describe the impact of Coronavirus Disease-2019 to social economy of the Tamao Village's people. The method of this research was qualitative descriptive. The subjects were Kratom farmers who were selected by using purposive sampling with the observation, interviews, and documentation as data collection techniques. The result of this research was that Coronavirus Disease-2019 pandemic has some impacts on the community's economy, especially for Kratom farmers, which could be seen from the decreasing of Kratom's price in pandemic time, because the price would affect the high and low levels of the farmers' incomes every month. This condition pushed the community to have side jobs to fulfil daily needs as well as children's education for the parents who have children who go to school. The job was like small businesses, such as grocery shop, farming vegetables and spices, and animal husbandry such as cows, pigs, and chickens. Besides, the decreasing of Kratom's price was affected by some government policies in handling and pressing the spread of the virus. The policies were the limitation of people's activity (social distancing) and area quarantine (lockdown). Those policies affected process and volume of production, also raw material distribution process from the ground field because of limited and closed transportation access. Beside the economy impact, it also affected to social condition, where in this pandemic, the community interactional spaces became limited and they were afraid because this pandemic is considerably dangerous to our health.

**Keywords:** *Coronavirus Disease-2019, Kratom plant, Economy, Income, Farmer.*



PONTIANAK

## A. Pendahuluan

Pandemi *Coronavirus Disease-2019* tercatat sebagai kejadian luar biasa dimana hampir seluruh bagian dunia dan menjadi ancaman bagi kesehatan secara global. Pandemi *Coronavirus Disease-2019* berdampak terhadap kehidupan masyarakat Indonesia sejak Maret lalu. Sampai saat ini pandemi *Coronavirus Disease-2019* terus mengalami peningkatan. Pandemi *Coronavirus Disease-2019* mengakibatkan perubahan yang cukup dramatis, dalam kehidupan sehari-hari masyarakat. Mulai dari Pola hidup berubah, dari sisi individual sampai tantangan sosial, budaya, dan ekonomi. *Coronavirus* atau *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2* atau dikenal dengan Sindrom pernafasan akut tipe 2 atau SARS-CoV-2, dan disebut dengan Pandemi COVID-19, (Burhan dkk 2020, 3-6).

Presiden Joko Widodo mengumumkan, awal mula kasus *Coronavirus* berawal dari laporan bahwa ada warga negara asing yang berkunjung ke Indonesia dan dikonfirmasi positif terinfeksi *Coronavirus*. Dari data yang telah dikonfirmasi per 16 Januari 2021 banyak kasus yang dinyatakan positif terinfeksi *Coronavirus* sebanyak 896642. Dari 34 provinsi di Indonesia, hampir diseluruh wilayah kabupaten/kota di beberapa provinsi sudah dikonfirmasi telah terinfeksi *Coronavirus*. (Badan Nasional Penanggulangan Bencana, 2020).

Dengan status wilayah yang dinyatakan terinfeksi *Coronavirus Disease-2019*, dampak pandemi *Coronavirus Disease-2019* sangat dirasakan oleh masyarakat, terutama pada sektor perekonomian. Negara Indonesia merupakan salah satu negara agraris, dan sebagian besar penduduk bekerja pada sektor pertanian dan perkebunan. Pertanian

adalah salah satu pekerjaan utama bagi ekonomi masyarakat serta dalam upaya memenuhi kehidupan keluarganya. Komoditas pertanian maupun perkebunan yang bernilai cukup tinggi serta mampu mendukung roda perekonomian masyarakat seperti karet, kelapa sawit, kratom, dan berbagai jenis komoditas lainnya.

Berbicara masalah potensi suatu daerah, yaitu disalah satu desa yang terletak di Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, memiliki potensi yang cukup menjanjikan baik dari segi sumber daya manusianya terlebih lagi sumber daya alamnya. Desa yang dimaksud tersebut adalah Desa Tamao. Profil pekerjaan masyarakat di desa Tamao mayoritas sebagai petani. Secara umum petani dapat dipahami sebagai seseorang yang bekerja atau yang bergerak di bidang pertanian dengan mengolah sumber daya alam seperti mengolah tanah untuk bercocok tanam.

Berdasarkan data yang ada desa Tamao dibagi menjadi dua dusun yaitu dusun Karanggang dan Dusun Toalang, dengan luas wilayah mencapai 10.522 Ha atau 105,22 KM<sup>2</sup>, memiliki jumlah penduduk 483 jiwa, yang mana memiliki kurang lebih 152 KK. Pekerjaan masyarakat di desa Tamao mayoritas sebagai petani, data yang berhasil di himpun penulis melalui kantor desa Tamao, jumlah masyarakat yang bekerja sebagai petani 247 orang dengan total jumlah keseluruhan penduduk desa Tamao 483.

Tanaman kratom menjadi salah komoditas unggulan petani di sejumlah wilayah Kalimantan. Bahkan telah menjadi komoditi ekspor untuk wilayah Kalimantan dan sekitar. Khususnya masyarakat yang berada di Kabupaten Kapuas Hulu, tanaman kratom sepertinya

telah menjadi tanaman komoditi unggulan masyarakat Kapuas Hulu, khususnya di desa Tamao, dan wilayah sekitar. Disaat harga karet belum bisa diandalkan, budidaya tanaman kartom dilakukan guna untuk menunjang pendapatan masyarakat serta untuk mensejahterakan hidup masyarakat di desa Tamao.

Secara umum petani diartikan sebagai kegiatan manusia yang termasuk di dalamnya bercocok tanam. Menurut Kamus Besar Indonesia, dalam Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, (TPKPP, 1990) petani adalah seseorang yang mata pencahariannya bercocok tanam dan memanfaatkan lahan sebagai tempat utama melakukan kegiatan untuk memenuhi kebutuhan hidup. Dalam tulisan ini petani yang dimaksud adalah seseorang yang melakukan kegiatan pertanian yang tergolong dalam golongan petani sedang, petani sedang merupakan petani yang memiliki luas lahan pertanian 1 sampai 2,5 hektar.

*Mitragyna Speciosa* atau dikenal dengan Kratom, merupakan salah satu tanaman endemik di Asia Tenggara seperti Thailand, Malaysia, dan Indonesia. *Mitragyna Speciosa* telah digunakan sejak puluhan tahun untuk mengobati berbagai penyakit. Kandungan utama dari daun kratom ini adalah alkaloid indol, yaitu mitraginin (66,2%) dan 7-hidroksimitraginin bekerja pada ujung saraf dan menghambat pelepasan neurotransmitter selain alkaloid ada juga terdapat flavonoid, sponin, dan derivat glikosida adalah kandung zat dan senyawa yang terdapat pada daun kratom. Kratom adalah pohon hutan yang tumbuh hingga ketinggian 10-25 meter. Daun berbentuk agak bulat panjang, berdiameter 8,5-14 cm panjang, dengan lebar sekitar 5-10 cm. Panjang Petioles 2-4 cm, berbunga dan berwarna kuning, (Livia, dkk 2016).

Tanaman ini tergolong dalam jenis ramuan herbal yang sejak lama digunakan untuk tujuan pengobatan. Tanaman ini banyak dikembangkan dan dibudidayakan karena memiliki potensi yang sangat besar bagi pendapatan dan kesejahteraan masyarakat. Kratom merupakan tanaman yang tumbuh secara alami di daerah zona pasang surut sungai dan rawa dengan pertumbuhan awal per tahun mencapai 2-3 meter. Selain bermanfaat sebagai penahan abrasi sungai dan rehabilitasi lahan rawa pasang surut, daunnya merupakan salah satu komoditas hasil hutan bukan kayu (HHBK) yang potensial mengangkat perekonomian masyarakat (Cahyani, 2019).

Selain mengangkat perekonomian kratom juga memiliki banyak manfaat dari segi kesehatan, karena mengandung beberapa zat seperti alkaloid, flavonoid, sponins, polifenol, dan glikosida, berbagai manfaat daun kratom adalah sebagai berikut;

Menambah stamina tubuh, suplemen atau jamu daun kratom telah lama di percaya sebagai penambah stamina dan menjaga kebugaran.

Mengatasi gangguan tidur, beberapa riset mengatakan bahwa daun kratom dengan dosis 10-25 gram dapat mengatasi gangguan tidur, dengan catatan harus di resepkan dan konsultasi ke dokter terlebih dahulu.

Meredahkan nyeri, daun kratom juga sering digunakan sebagai pereda nyeri alami

Meredakan gangguan cemas dan depresi, jika digunakan dalam dosis tertentu, daun kratom dapat menimbulkan efek sedatif dan bekerja layaknya obat penenang, dengan catatan dibawa pengawasan dokter.

Selain memiliki manfaat bagi kesehatan daun kratom juga memiliki resiko dan efek samping terhadap

kesehatan, jika digunakan tidak tepat, daun kratom justru bisa menimbulkan beberapa efek samping seperti; mual, gatal, dehidrasi insomia, semnelit, bahkan kejang-kejang. Selain itu dikondisi tertentu daun krtatom bisa menyebabkan keracunan bahkan kematian jika tidak di pergunakan dengan tepat (Kevin Adrian:2020).

Permintaan pasar akan kebutuhan kratom berupa bahan mentah maupun barang jadi masi sangat besar, baik itu pasar lokal maupun pasar internasional. Selain bermanfaat untuk kesehatan, nilai fungsi sosial ekonomi dari tanaman kratom membuat banyak masyarakat menggantungkan hidupnya dengan bertani kratom, seperti masyarakat di desa Tamao.

Meskipun mayoritas masyarakat setempat adalah sebagai petani, terutama petani kratom, pekerjaan petani kratom ini merupakan pekerjaan yang diutamakan sebagai mata pencaharian pokok, maka hasil dari penjualan produksi kratom sangat mempengaruhi tingkat kesejhateraan masyarakat. Tidak semua masyarakat dapat merasakan dan dapat mendapatkan kehidupan sejahterah, kembali lagi terhadap individu masing-masing, jika ada niat dan bekerja keras pasti dapat membuahkan hasil yang baik dan maksimal.

Produksi di desa Tamao tidak mengalami peningkatan atau perubahan tiap dusun. Jumlah produksi setiap keluarga petani kratom berbeda-beda. Produksi masing-masing petani kratom setiap bulan berkisar 50-100 per bulan atau lebih. Kemudian jika dilihat dari perkembangan harga kratom pada tahun 2017-2019 di desa Tamao berkisar Rp 30,000- Rp 32,000, namun pada awal tahun 2020 berangsur-angsur menurun berkisar Rp 20,000- Rp 24,000, hingga pada tahun 2021 priode bulan Maret-sekarang berkisar Rp 15,000- Rp 17,000. Terjadinya perubahan harga

tersebut dipengaruhi oleh dampak pandemi coronavirus disease-2019.

Menurut informasi harga kratom mengalami penurunan, dimana daun kratom yang sudah kering atau sudah dalam bentuk menyerupai bubuk teh ditingkat para pembeli perantara berkisaran Rp 15,000- 17,000 per kilogram, sedangkan pada tahun sebelumnya harga kratom masi berkisaran Rp, 20,000-24,000 per kilogramnya, stastistik perubahan harga tersebut jelas sekali jika dibandingkan mengalami penurunan. Dampak pandemi *Coronavirus Disease-2019* sangat mempengaruhi pendapatan bagi petani kratom. Diketahui pendapatan petani kratom sebelum pandemi dengan pendapatan minimal Rp 2.500.000 perbulan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dampak adalah “benturan, pengaruh yang mendatangkan akibat baik positif maupun negatif. Pengaruh adalah daya yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan atau perbuatan seseorang”. Secara sederhana pengaruh adalah suatu keadaan dimana ada hubungan timbal balik atau hubungan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang dipengaruhi. (KBBI online, 2020). Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, dampak adalah pengaruh sesuatu yang menimbulkan akibat, benturan; benturan yang cukup hebat sehingga menimbulkan perubahan (Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, 1999).

Secara etimologis dampak berarti pelanggaran, benturan (Soekanto, 2005:429). Pada mulanya istilah dampak digunakan sebagai padanan istilah dalam bahasa inggris yakni kata *impact*. Makna *impact* ialah tabrakan badan; benturan. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia benturan adalah dampak berarti benturan;

pengaruh kuat yang yang mendatangkan akibat (baik negatif maupun positif).

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, pengaruh yang datang akibat suatu yang sedang terjadi dalam kehidupan sosial, budaya maupun politik dan ekonomi. Dilihat dari akibat atau pengaruh, dampak dibagi ke dalam dua pengertian yaitu: Dampak positif adalah dampak kuat yang mendatangkan akibat yang bagus atau baik, atau pengaruh yang menguntungkan yang di dapat dari suatu peristiwa di dalam aktifitas dan kehidupan sosial dalam suatu masyarakat masyarakat.

Dampak negatif adalah pengaruh kuat yang mendatangkan akibat atau pengaruh yang buruk atau tidak baik yang diakibatkan oleh suatu peristiwa di dalam aktifitas dan kehidupan sosial dalam suatu masyarakat.

Peneliti menyimpulkan bahwa dampak adalah suatu yang timbul akibat adanya suatu kejadian atau fenomena yang ada didalam masyarakat dan menghasilkan suatu perubahan yang berpengaruh positif maupun negatif terhadap kelangsungan hidup. Pengaruh positif berarti menunjukkan perubahan kearah yang lebih baik, sedangkan pengaruh negatif berarti menunjukkan perubahan kearah yang buruk atau kemunduran.

Dampak berbagai kebijakan yang diterapkan oleh pemerintah tentang Peraturan Pembatasan Kegiatan Masyarakat untuk menindaklanjuti tentang penanganan virus corona, hal ini meimbulkan kekhawatiran baru bagi petani kratom, kekhawatiran ini berupa hasil pertanian yang dihasilkan dibeli dengan harga yang rendah, bahkan tidak laku karena pembeli pun jarang datang untuk membeli hasil pertanian. Masyarakat juga takut melakukan aktivitas dan kegiatan-kegiatan diluar rumah karena ada pihak yang berwajib yang selalu memantau ke desa-desa dengan tujuan mengecek kegiatan serta aktivitas masyarakat.

masyarakat lebih memilih membatasi aktivitas.

Sehingga terjadinya terjadinya penurunan tingkat produksi dan tingkat pendapatan, sedangkan banyak masyarakat yang bergantung pada mata pencaharian pertanian kratom untuk mencukupi kebutuhan hidup. Hal ini mendorong masyarakat untuk mencari pekerjaan tambahan untuk mencukupi kebutuhan, seperti memanfaatkan lahan kosong untuk berkebun sayur, serta beternak ayam, babi, dan lain sebagainya.

Silpa Hanoatubun (2020) tentang dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia dalam penelitiannya menjelaskan Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa pandemi Covid-19 memiliki dampak terhadap pendapatan masyarakat, terlihat pada pada masa pandemi banyak tenaga kerja yang diberhentikan, susah mencari lapangan pekerjaan, akibatnya daya beli masyarakat terhadap kebutuhan pun menurun, hal ini juga berpengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat.

Nismawanti, 2020, dalam penelitiannya menjelaskan bahwa dampak covid-19 bagi sektor perekonomian. penelitian ini mengangkat tentang Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounasaru Pasca Merabaknya Wabah Covid-19, hasil penelitiannya menunjukkan bahwa setelah merabaknya virus corona pendapatan masyarakat tergolong rendah bertambah sebesar 48,27%.

Rumusan masalah penelitian ini adalah Bagaimana dampak pandemi *Coronavirus Disease-2019* bagi sosial ekonomi petani kratom di desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu ?

## B. Metode Penelitian

Metode penulisan yang digunakan pendekatan kualitatif. Menurut Sugiyono (2009: 15) penelitian kualitatif adalah suatu metode penelitian yang berlandaskan

pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive, teknik pengumpulan dengan triangulasi, analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Penelitian kualitatif bertumpu pada latar belakang alamiah secara holistik, memosisikan manusia sebagai alat penelitian, melakukan analisis data secara induktif, lebih mementingkan proses dari pada hasil. Serta hasil penelitian yang dilakukan disepakati oleh peneliti dan subjek penelitian.

Dalam penelitian ini tentu memerlukan sejumlah data lapangan yang bersifat aktual dan konseptual. Disamping itu, pendekatan kualitatif lebih peka dan dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi dan situasi yang berubah-ubah selama penelitian berlangsung (Moleong, 2011:10).

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam melakukan penelitian mulai dari pra survey dan penyusunan usulan penelitian. Dalam tahap pra survey penulis mulai mengidentifikasi kasus. Tempat penelitian ini mengambil lokasi di Desa Tamao, Kecamatan Embaloh Hulu, Kabupaten Kapuas Hulu, Provinsi Kalimantan Barat.

Penentuan subyek dari penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Sugiyono (2009:54) *purposive sampling* adalah pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, pertimbangan tertentu ini misalnya orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti.

Subyek dari penelitian ini yang pertama petani kratom yaitu 4 orang informan yang menjadi subyek utama penelitian, terdiri dari kepala desa, petani

kratom, tengkulak (pedagang perantara, yang membeli hasil bumi atau sebagainya dari petani atau pemilik pertama), dan tokoh masyarakat sebagai sumber memperoleh data untuk menunjang data penelitian. Adapun objek dari penelitian ini adalah dampak *coronavirus disease-2019* terhadap pendapatan petani kratom di desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu.

Untuk memenuhi kebutuhan data yang beraneka ragam, penelitian kualitatif menggunakan berbagai metode pengumpulan data, seperti observasi, wawancara, dan dokumentasi, Guna mendukung untuk menghasilkan data yang sesuai dengan kebutuhan. Instrumen atau alat pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian adalah menggunakan pedoman observasi, pedoman wawancara, dan pedoman dokumentasi.

Analisis data kualitatif Bogdan & Biklen (dalam Moleong, 2011) adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memila-milanya menjadi suatu yang dapat dikelola, mensintesikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang di pelajari dan memutuskan apa yang dapat di ceritakan kepada orang lain. Miles (dalam Idrus, 1992), menyebutkan teknik analisis data menggunakan analisis model interaktif, yaitu melalui tiga komponen diantaranya:

## C. Pembahasan

### 1. Dampak Terhadap Pendapatan Petani Kratom

Keadaan pasar kratom di dalam maupun luar negeri yang kurang menguntungkan akibat pandemi *coronavirus disease-2019*, dalam situasi pandemi ini ternyata berdampak terhadap harga kratom pada saat ini, bukan konsumsi yang berkurang melainkan harga secara berangsur-angsur mengalami penurunan, hal ini diketahui dampak yang ditimbulkan oleh pandemi *coronavirus disease-2019*, baik dampak langsung maupun dampak tidak langsung, dari beberapa kebijakan yang diterapkan

oleh pemerintah dalam rangka menangani laju penularan virus corona di masyarakat.

Tanaman kratom merupakan obat tradisional, di Indonesia sendiri daun kratom diolah menjadi jamu atau disebut juga teh herbal, serta dipercaya memiliki manfaat dilansir dari <https://www.alodokter.com/kenali-manfaat-daun-kratom-beserta-bahayanya> diantaranya bermanfaat sebagai penambah stamina tubuh, mengatasi gangguan tidur, pereda nyeri, dapat meredakan gangguan cemas dan depresi dan lain-lain. Akan tetapi jika mengonsumsi kratom secara berlebihan atau tidak dibawah pengawasan dokter bisa membahayakan kesehatan serta dapat membahayakan nyawa, sebaiknya jika ingin mengonsumsi daun kratom harus konsultasi serta harus dibawah pengawasan dokter.

Pada masa pandemi justru permintaan barang jadi dari kratom seperti jamu karena manfaatnya untuk kesehatan, hal ini berbanding terbalik dengan harga bahan baku kratom, pandemi berdampak ke berbagai sektor perekonomian, seperti sektor pariwisata dan perdagangan. Dalam beberapa kasus, banyak masyarakat panik dalam menyikapi pandemi *coronavirus*, terutama pada kasus masyarakat berbondong-bondong membeli serta memborong bahan pangan di minimarket maupun ditoko swalayan untuk dijadikan stok makanan, dalam memenuhi kebutuhan selama waktu tertentu. Fenomena ini menyebabkan pasokan bahan pangan di pasar menjadi terbatas, sehingga mendorong harga pangan naik secara drastis ditengah pandemi.

Selama pandemi sejumlah sektor perekonomian terdampak seperti pendapatan, diberhentikan dari pekerjaan, dan yang lainnya. Situasi pandemi *coronavirus* banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan karena terdampak pandemi, serta banyak sektor ekonomi yang mengalami penurunan. Situasi pandemi ini juga berdampak bagi petani kratom, terutama dari harga kratom dipasar. Bagi masyarakat menengah

**Valentina Kurniati**

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

dampak pandemi corona virus sangat berpengaruh bagi pendapatan, bukan hanya berdampak bagi pendapatan, namun juga berdampak terhadap lapangan pekerjaan, banyak usaha-usaha yang gulung tikar karena terdampak oleh pandemi.

Menurut pembeli perantara hasil pertanian Ibu Susi, menyatakan bahwa dampak pandemi corona virus semakin menekan harga kratom ditingkat petani “dampak pandemi memang sangat luar biasa bagi sektor perekonomian, sejak pandemi harga kratom berangsur-angsur turun, permintaan produksi turun karena faktor rantai pasar kratom dari petani ke pabrik sangat panjang, sehingga biaya logistik dan margin dari pasar yang panjang bisa memangkas harga di tingkat petani (*Kapuas Hulu Banua Martinus, Kamis 18 Febuari 2021*).

Desa Tamao adalah salah satu desa yang terletak di dekat perbatasan Malaysia-Indonesia, yaitu dikecamatan Embaloh Hulu, kegiatan atau pekerjaan masyarakat di desa Tamao merupakan bertani diantaranya pekebun, petani karet, petani ladang, petani kratom hampir 90% pekerjaan masyarakat bekerja sebagai petani. Pendapatan terbesar masyarakat di Desa Tamao adalah dari hasil bertani kratom, untuk memenuhi kebutuhan masyarakat banyak membudidayakan kratom serta bergantung dengan kratom, karena sampai saat ini kratom masi dapat diandalkan untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari, serta membiayai pendidikan anak-anak bagi orang tua yang memiliki anak yang sekolah.

Sejak pandemi corona virus dijadikan wabah yang bersifat nasional sejak awal tahun 2020, harga kratom di tingkat petnai berangsur-angsur menurun. Dengan menurunnya harga kratom tentunya berdampak bagi jumlah pendapatan yang diterima masyarakat, demi untuk memenuhi kebutuhan serta memenuhi biaya pendidikan anak, banyak masyarakat yang membuka usaha kecil-kecilan, serta menanam tanaman sayur untuk dijual,

menanam rempah-rempah untuk dijual guna untuk menambah penghasilan ekonomi keluarga.

Dengan harga kratom yang semakin menurun membuat masyarakat di desa Tamao khususnya petani kratom menjadi resah, karena pendapatan ini dipergunakan untuk keperluan atau kebutuhan sehari-hari serta keperluan untuk kesehatan, dan tanggungan pendidikan anak, jika orang tua yang memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan.

Orang tua yang memiliki tanggungan pendidikan anak yang masih menempuh pendidikan diperguruan tinggi baik negeri maupun swasta mengaku sangat tertekan karena tidak dapat membiayai pendidikan anak-anaknya. Walaupun kratom mengalami penurunan, masyarakat tetap mencari pekerjaan untuk mencukupi kebutuhan, seperti menanam padi untuk dikonsumsi sendiri dan dijual, menanam sayur-sayuran misalnya; terong-terongan, kacang-kacangan, cabe dan lain-lain, menanam rempah-rempah misalnya kunyit, jahe, temulawak, dan lain-lain untuk dijual.

Hal itu dilakukan masyarakat di desa Tamao untuk tetap bertahan dan bisa menafkahi keluarga serta dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari dan tanggungan yang lainnya.

## **2. Dampak Pandemi *Coronavirus-2019* Terhadap Aktivitas Ekonomi**

Penyebaran *coronavirus disease-2019* memasuki tahun ke dua di Indonesia, berbagai aspek dalam kehidupan masyarakat mengalami perubahan. Semua sektor perekonomian semua terdampak pandemi covid-19, hal ini tentunya menjadi dampak yang luar biasa bagi tenaga kerja, terutama sektor ekonomi yang bergerak di sektor transportasi, akomodasi, perdagangan, dan hiburan. Kondisi ini berdampak langsung terhadap pendapatan masyarakat, pada masa pandemi ada beberapa tenaga kerja yang

hingga saat ini masih memiliki pendapatan tetap adalah tenaga kerja yang mempunyai pekerjaan tetap, sedangkan tenaga kerja yang pendapatannya mengalami penurunan adalah berada disektor pekerjaan yang paling terdampak atau pekerjaan yang memiliki jam kerja yang berhubungan langsung dengan pendapatan langsung, pendapatan menurun karena penerapan berbagai kebijakan pemerintah.

Dampak pandemi coronavirus-19 menyebabkan menurunnya faktor produktivitas, dan meningkatnya biaya perdagangan (*trade cost*) maka dampaknya akan lebih besar terhadap pertumbuhan ekonomi, sehingga bisa menimbulkan defisit neraca perdagangan. Sejak mewabahnya virus corona tepatnya pada bulan maret tahun 2020 berdampak luas terhadap krisis kesehatan maupun ekonomi global, lebih dari jutaan kasus diseluruh dunia, dan di negara Indonesia sendiri memiliki jutaan kasus, banyak yang terpapar serta meninggal dunia. Selain berdampak terhadap kesehatan pandemi covid-19 juga menyebabkan perekonomian sebagian besar negara-negara di dunia tumbuh negatif bahkan resesi.

Terpuruknya perekonomian di Indonesia saat ini tidak terlepas dari dampak pandemi *coronavirus*, rantai produksi bukan hanya terganggu, bahkan terputus, karena banyak wilayah yang memilih karantina (*lockdown*) guna untuk menahan laju penyebaran covid-19. Gangguan produksi tersebut juga menjalar ke permintaan, konsumsi yang menurun, investasi merosot, dan perdagangan dunia (ekspor dan impor) terdampak oleh *coronavirus*. Dari sisi perdagangan barang WTO (*World Trade Organization*) memperkirakan penurunan perdagangan global sebesar minus 5,3 persen. Turunya aktivitas perekonomian dan terbatasnya mobilitas barang dan jasa, serta pembatasan ruang gerak masyarakat, pada akhirnya berdampak sangat luar biasa pada pendapatan perusahaan dan masyarakat.

Penerapan berbagai kebijakan pemerintah atau dikenal dengan pembatasan mobilitas atau di Indonesia dikenal sebagai Peraturan Pembatasan Aktivitas Masyarakat (PPKM) kebijakan tersebut dibuat guna menekan laju penyebaran covid-19, hal ini tentunya menimbulkan pula guncangan baik dipasar keuangan maupun sektor riil. Hal ini dapat dilihat pada tingkat volatilitas naik ke level tertinggi dimana hal ini menimbulkan kecemasan bagi para investor, perpindahan aliran modal ke *safe haven assets* arus modal keluar dari negara berkembang sekitar 100 miliar dollar AS, hal ini beresiko kerugian jika terjadi penurunan pasar, penurunan tajam harga-harga komoditas, kontraksi PMI manufaktur dan jasa di titik terendah sejak krisis keuangan global, pengurangan meroket diberbagai belahan dunia, termasuk Indonesia.

Dampak pandemi covid-19 terhadap aktivitas ekonomi masyarakat di desa Tamao, banyak masyarakat yang kehilangan pekerjaan dan pada masa pandemi banyak masyarakat yang tidak bisa melakukan kegiatan atau aktivitas seperti biasanya, dikarenakan beberapa kebijakan yang mengharuskan masyarakat membatasi kegiatan, terutama masyarakat yang bekerja sebagai petani kratom, dari hasil observasi penulis petani kratom biasanya melakukan panen secara berkelompok atau bahasa kampungnya berbalas hari, dikarenakan pandemi ini masyarakat dihimbau tidak melakukan kerumunan, maka kegiatan ekonomi menjadi terhambat atau terganggu. Karena pendapatan terbesar masyarakat dari hasil pertanian kratom, serta banyak masyarakat bergantung pada pertanian kratom.

### **3. Dampak Terhadap Pengeluaran Petani Kratom**

Daya beli masyarakat merupakan salah satu komponen dasar yang di jadikan alat ukur terhadap pengeluaran pertumbuhan ekonomi. konsumsi rumah tangga merupakan roda penggerak perekonomian,

jika dilihat dari kondisi saat ini hampir semua sektor ekonomi terdampak pandemi covid-19 pertumbuhan konsumsi rumah tangga melemah. Pada pandemi pertumbuhan konsumsi rumah tangga mencapai 2,84% hal tersebut melambat jika dibandingkan pada tahun sebelumnya, dimana dapat menembus angka 5,02%, kinerja konsumsi mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi, karena konsumsi rumah tangga dapat memotong lebih dari 50% produk domestik bruto.

Pengeluaran konsumsi rumah tangga setiap bulan berbeda, serta rumah tangga memiliki keperluan dan kebutuhan yang berbeda. Pendapatan seseorang akan berpengaruh pada pengeluaran seseorang, semakin besar jumlah pendapatan seseorang maka kemungkinan semakin besar pengeluaran yang diperlukan oleh orang tersebut. Hasil temuan dari informan dimana informan tersebut merupakan orang-orang yang penulis pilih untuk mengungkapkan data-data mengenai pendapatan yang dihasilkan para petani kratom. Jumlah pendapatan dan pengeluaran para informan bervariasi.

## **4. Faktor-faktor Penghambat Petani Kratom Dalam Memenuhi Kebutuhan Hidup**

### **1. Faktor Hasil Produksi**

Hasil produksi kratom tergantung bagaimana kondisi daun serta perawatan, kondisi daun dalam artian baik atau tidaknya kondisi daun yang dihasilkan tanaman kratom ini menyebabkan produksi menurun, Indonesia merupakan salah satu negara yang penghasil kratom terbesar serta sumber bahan baku. Pada masa pandemi petani kratom juga merasakan dampaknya, dengan ada pandemi covid-19 mengakibatkan munculnya beragam peraturan dan kebijakan yang dibuat oleh pemerintah, seperti pembatasan keluar masuk barang, penundaan pembelian kratom, hingga

penutupan wilayah (*lockdown*) hal ini menyebabkan terganggunya aktivitas masyarakat, seperti petani kratom didesa Tamao, banyak petani yang takut melakukan aktivitas karena kebijakan yang dianjurkan pemerintah, jika tidak mematuhi akan diberi sanksi berupa denda. Hal ini menyebabkan produktivitas petani menjadi terganggu, menurunnya volume produksi hal ini tentunya berpengaruh terhadap pendapatan yang dihasilkan petani. Hal ini juga terjadi pada jalur atau proses distribusi, jika distribusi terlambat ditingkat lapangan karena transportasi dan pekerjaanya berkurang, selain itu permintaan pasar atau konsumsi terhadap komoditi pertanian saat ini juga mengalami penurunan dan melemah.

## 2 Faktor Harga

Harga kratom di dalam negeri tentunya sangat dipengaruhi harga dipasar global, dengan kondisi pasar pada masa pandemi banyak pasar anjlok karena berbagai kebijakan yang diterapkan untuk menekan laju penyebaran covid-19, banyak negara yang melakukan karantina wilayah atau dikenal dengan *lockdown*, salah satunya adalah negara Amerika dan India, negara tersebut merupakan negara penerima kratom terbesar. Berdasarkan hasil temuan dilapangan harga kratom pada saat ini sangat berpengaruh terhadap pendapatan yang didapatkan petani, pada saat ini kratom mengalami penurunan hal ini membuat masyarakat menjadi resah, ditambah lagi pada saat ini dengan tingkat harga barang yang tinggi membuat banyak masyarakat yang tidak dapat memenuhi kebutuhan. Berdasarkan hasil temuan dilapangan, pada saat ini harga kratom di tingkat petani berkisar Rp 15.000,00 – Rp 17.000,00 per kilogram. Dikondisi seperti ini dengan banyaknya masyarakat yang di berhentikan dari pekerjaan serta satu-satunya yang bisa diandalkan adalah hasil pertanian kratom.

## D. Simpulan

**Valentina Kurniati**

Program Studi Ilmu Pembangunan Sosial FISIP Untan

Dari hasil penelitian beserta data-data yang berhasil dihimpun penulis mengenai dampak *coronavirus disease-2019* terhadap sosial ekonomi petani kratom di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu. Ditemukan beberapa faktor-faktor yang menjadi kendala dalam kehidupan petani kratom, kendala-kendala tersebut dapat disimpulkan pada uraian berikut;

1. Kondisi sosial ekonomi masyarakat petani karet di desa Tamao menunjukkan bahwa pendapatan masyarakat petani kratom tidak menentu hal ini dipengaruhi oleh faktor harga, yaitu meningkat dan menurunnya harga kratom merupakan penentu banyak atau sedikitnya pendapatan petani per bulanya dari hasil panen pertanian. Kondisi pada saat ini pandemi covid-19 merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pendapatan masyarakat karena berbagai sektor ikut terdampak, sejak pandemi covid-19 meluas harga kratom berangsur-angsur mengalami penurunan, hal ini dipengaruhi oleh beberapa kebijakan yang di terapkan oleh pemerintah. Dalam kondisi ini banyak masyarakat terutama petani kratom yang menjadi resah dan mengeluhkan tentang harga kratom. Masyarakat menjadi cemas karena harga kratom semakin menurun, dan tidak ada pembeli perantara datang membeli hasil pertanian karena masyarakat dihimbau untuk membetasi aktivitas diluar rumah, sedangkan mata pencaharian masyarakat merupakan pekerjaan yang dilakukan diluar rumah.
2. Dengan adanya Pandemi *coronavirus-2019* serta banyaknya masyarakat yang terinfeksi, bahkan banyak masyarakat yang meninggal dunia, kondisi ini mengakibatkan timbulnya beragam kebijakan yang dibuat oleh pemerintah guna untuk menekan laju penularan virus, seperti pembatasan aktivitas masyarakat, karantina wilayah, kondisi

ini mempengaruhi teretundanya produksi petani dan dapat menyebabkan menurunnya volume produksi pada masa ini. Hal ini akan mempengaruhi pendapatan petani kratom yang ada di desa Tamao, dampak covid-19 juga berdampak terhadap jalur distribusi, karena adanya kebijakan pemerintah mempengaruhi terhambatnya proses distribusi ditingkat lapangan karena banyak akses transportasi yang ditutup. Selain itu permintaan pasar dan konsumsi terhadap komoditi ini mulai mengalami penurunan, dapat disimpulkan bahwa covid-19 mempengaruhi pendapatan para petani karena pertimbangan yang dibuat pemerintah.

3. Upaya yang dilakukan dalam memenuhi kehidupan sehari-hari selain dari bertani kratom, masyarakat mencari pekerjaan sampingan, dimana pekerjaan tersebut meliputi bercocok tanam sayuran, rempah-rempah, berladang maupun beternak seperti, ayam, babi, dan sapi. Mengingat kondisi covid-19 sampai hari ini belum berakhir, masyarakat harus mencari akal guna untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan memenuhi tanggungan pendidikan anak, bagi orang tua yang memiliki anak yang sekolah. Mengingat kondisi serta harga kratom yang kian mengalami penurunan serta bergantung pada pasar global, masyarakat pun harus mencari pekerjaan sambil guna untuk mensejahterahkan hidup.

### Saran

Dalam mengatasi permasalahan yang dialami masyarakat di Desa Tamao Kecamatan Embaloh Hulu Kabupaten Kapuas Hulu, khususnya para petani kratom, maka peneliti memberikan beberapa saran yang diharapkan bisa membantu memberikan masukan atau informasi yang bermanfaat, sebagai berikut:

1. Karena pekerjaan bertani kratom merupakan pekerjaan yang tidak begitu dapat diharapkan karena bisa sewaktu-waktu harganya menurun dan bisa saja berhenti dipasarkan karena tumbuhan kratom sendiri masi memiliki kontroversi terkait legalitas pemasaran serta konsumsi. Untuk mengantisipasi hal-hal yang mungkin kurang menguntungkan bagi para petani seperti tidak dipasarkannya lagi tanaman ini, maka masyarakat bisa mengembangkan usaha lain, mengingal di desa Tamao sendiri memiliki sumber daya alam yang berlimpah, tanah yang subur, masyarakat bisa mengembangkan usaha pertanian yang berbasis kelompok maupun individu, usaha tersebut seperti kelompok tani, misalnya membuat kelompok untuk bercocok tanam berbagai jenis tanaman sayur-sayur dengan menggunakan peralatan modern dan menggunakan benih yang baik sehingga dapat dipasarkan ,atau mereka yang memiliki lahan luas bisa berkebun singkong, kemudian hasilnya bisa diolah kedalam berbagai jenis olahan, misalnya, keripik singkong, tepung ubi, dan olahan lainnya, sehingga demiliki nilai guna dan siap untuk dipasarkan.
2. Bagi masyarakat di desa Tamao, terutama para pemerintah desa harus aktif memberikan inovasi serta dorongan kepada masyarakat dengan melakukan penyuluhan serta mengadakan kegiatan yang menunjang kesejahteraan dan kemandirian masyarakat, hal tersebut bisa berupa memberikan pelatihan dengan bekerja sama dengan dinas setempat khususnya dinas pertanian mengenai cara bercocok tanam yang baik serta masyarakat bisa mengansa keterampilan yang di miliki, selain itu peran masyarakat dan partisipasi sangat menentukan bagaimana program atau kegiatan tersebut bisa

berjalan dengan baik. Hal ini menodong masyarakat agar tidak bergantung dengan satu jenis pekerjaan saja, dan jika ada masalah atau kondisi seperti sekarang ini masyarakat tidak kesusahan, dan dapat mandiri serta hidup yang berdaya.

3. Bagi pemerintah, untuk pemerintah baik pemerintah daerah maupun pemerintah desa dapat memperhatikan pembangunan untuk wilayah perdesaan, dimana dana yang disalurkan harus tepat sasaran agar proses penanganan masalah dalam suatu daerah atau desa dapat berjalan dengan baik.

### Referensi:

Burhan, Erlina., Agus Dwi Susanto., Fathiyah Isbaniah., dan Tjandra Yoga Adiutama. 2020. *Pneumonia Covid-19: diagnosis dan Penatalaksanaan di Indonesia*. Jakarta : Penghimpunan Dokter Paru Indonesia.

Cahyani, Hardjana. 2019. *Trening SDM yang Efektif*. Yogyakarta : Kranisis.

Idrus. 1992. *Metode Penelitian Ilmu Sosial*. Yogyakarta: PT. Glora Akasara.

Moleong, Lexy, J. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Narwoko. J. Dwi, dan Bagong Suyanto. *Sosiologi Teks Pengantar dan Terapan*. Jakarta: Kencana.

Salam, Syamsir., dan Amir Fadhillah. 2008. *Sosiologi Pedesaan*. Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Syarif Hidayatullah.

Setiadi, Elly.M., Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi; pemahaman fakta dan gejala permasalahan*

*sosial: teori, aplikasi dan pemecahannya*. Jakarta : Prenadamedia Groub.

Soehartono, Irawan. 2004. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.

Soekanto, Soerjono. 1997. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo.

Soetomo. 1995. *Masalah Sosial dan Pembangunan*. Yogyakarta: Pustaka Jaya.

Sudermi. 2007. *Pengetahuan Sosial Ekonomi Kelas XI*. Bandung: Ganeca Exacta.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suharto, Edi. 2003. *Paradigma Baru Studi Kemiskinan Dalam Media Indonesia*. Bandung: STKSPpress.

Yulianti, Indriani. 2014. *Ragam Penelitian Kualitatif, Penelitian Lapangan*. Jakarta : Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik: UI.

### Internet (karya individual):

Agustina., 2016. “pengaruh pengeluaran pemerintah daerah sektor pendidikan dan kesehatan terhadap produk domestic regional serta indek pembangunan manusia dikalimantan timur”. *Jurnal ekonomi keuangan dan manajemen*. Diakses Agusutus 22, 2021. Vol 12. No 2 (2016).

Fardani., Andi., 2016. “analisis dampak social ekonomi”. *Ost.stiami.ac.id*. INISST Yogyakarta. Vol 17. EISSN; 2621-749X.

Livia Elsa., Mochammad Yuwono., dan

- Amirudin Prawita. 2016. "Pengembangan Metode Isolasi dan Identifikasi Mitragynine dalam Daun Kratom (Mitragyna Speciosa)." *Jurnal Biosains Pancasarjana*. Universitas Airlangga. Diakses Juni 25, 2020. Vol. 18. 031-5029856.
- Nismawanti., Cahyadi Nugroho. 2020. "Perekonomian Masyarakat Kelurahan Tounsarun Pasca Merabaknya Wabah Covid-19." *Indonesian Journal Economics Entrepreneurship and Innovation*. Diakses Juni 25, 2020. Vol 1, 2721-2827.
- Nur, Zainun. 2020. "Dunia Dalam Ancaman Pandemi: kajian transisi kesehatan dan moralitas". *Jurnal Departemen Sosial*. Fisip UI. Diakses Juni 25, 2020. Doi:10.13140/RG.2.236367.53922.
- Rima Tri Handayani., Dewi Arradini., Aquartuti Tri Darmayanti., Aris Widiyanto. " Covid-19; Respon Imun Tubuh, Dan Herd Immunity." *Jurnal Ilmiah Permas STIKES Surakarta*. Vol 10, 2549-8134.
- Rizki Nor Azimah., Ismi Nur Khasanah., Rizki Pratama. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Sosial Ekonomi Pedagang Di Pasar Klaten Dan Wonogiri." *Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Vol 9, 2621-6418.
- Silpa, Hanoatubun. 2020. "Dampak Covid-19 Terhadap Perekonomian Indonesia." *Journal Of Education psicologi and Counseling*. Universitas Kristen Setya Wacana. Diakses Juni 25, 2020. Vol 2, 2716-4446.
- Yuliana. 2020. "Coronavirus Disease (covid-19); Sebuah Tinjauan Literatur." *Jurnal Welines and Healty Magazine*. Fakultas Kedokteran Universitas lampung. Diakses Juni 25, 2020. Vol 2, 2656-0062.
- Internet (artikel dalam jurnal online):**
- Andreas. 2020. "Wamen LHK Nilai Kratom Bernilai Ekonomis." *Blog*. Diakses 7 Desember 2020. <https://pontianakpost.co.id/wamen-lhk-nilai-kratom-bernilai-ekonomis>
- Badan Pusat Statistik. "Pendapatan Nasional Indonesia 2014-2018". Diakses 26 Januari 2020. <https://www.bps.go.id/publication/2019/06/14/cbe21c0db09a50d68f898414/pendapatan-nasional-indonesia-2014-2018.html>
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. 2020. "Satuan Tugas Penanganan Covid-19 Republik Indonesia." Diakses 25 Juli 2020. <http://covid19.bnpb.go.id/>
- Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana. 2014. "Proyeksi Penduduk, Angkatan Kerja, dan Peran Serikat Pekerja Dalam Peningkatan Kesejahteraan." Diakses 5 Desember 2020. <https://jdih.bkkbn.go.id/about>
- Center for Disease Control and prevention. 2019. "Coronavirus Disease 2019, CDC Is Responding To The Novel Coronavirus outbreak." Diakses pada 25 Juli 2020. <https://www.cdc.gov/>
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. 1999. "Kamus Besar Bahasa Indonesia/ Tim Penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Bahasa." Diakses 25 Juli 2020. <https://dutchcolonialpub.omeka.net/item/show/39>.
- Enda. 2010. " pengertian definisi social". Diakses 22 Agustus 2021.

<http://pengertian-definisi-sosial-menurut-para-ahli-info516.html>.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Online. 2008. "definisi ekonomi". Diakses 22 Agustus 2021. <https://kbbi.web.id/dampak.html>

2020. "Kata Dasar Dampak". Diakses 25 Juli 2020. <https://kbbi.web.id/dampak.html>

Kevin, Adrian. 2020. "Memahami Epidemiologi dan Istilah-istilahnya." Diakses 25 Juli 2020. <https://www.alodokter.com/memahami-epidemiologi-dan-istilah-istilahnya>

Kiwi. 2020. "Kratom Diakui Kemetan, Ditetapkan Sebagai Tanaman Obat

Yang Dibudidayakan." Diakses 25 September 2020. <https://www.suarapemredkalbar.com/read/kapuas%20hulu/26082020/kratom-diakui-kementan-ditetapkan-sebagai-tanaman-obat-yang-dibudidayakan>

Shairul, Hakim. 2019. "Daun kratom menjadi matapencaharian primadona bagi masyarakat." Diakses 25 Juli 2020. <https://pontianak.tribunnews.com/2019/03/24/daun-kratom-jadi-matapencaharian-yang-primadona-bagi-masyarakat>

<https://id.wikipedia.org/wiki/Desa>

